

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Asia Selatan merupakan sebuah kawasan yang dianggap memiliki integrasi yang lemah dibandingkan dengan kawasan lainnya, sehingga kawasan Asia Selatan pun dianggap kurang stabil. Namun, kawasan ini memiliki posisi yang strategis karena berbatasan langsung dengan Arabia dan Laut Bengali, serta memiliki akses langsung ke Samudera Hindia. Sehingga, Asia Selatan memiliki daya tarik yang sangat besar, terlihat dari peran India juga Pakistan yang begitu dominan dan selalu diwarnai konflik antara kedua negara tersebut.

Konflik yang mewarnai India dan Pakistan ini berasal dari hubungan bilateral antara kedua negara yang tidak harmonis, sehingga menyentuh kepentingan – kepentingan yang lebih besar di kawasan ini. Sebut saja dua negara besar yakni China dan Amerika Serikat yang menjadi dua kekuatan besar di luar kawasan Asia Selatan yang sudah banyak berperan dalam hubungan India dan Pakistan. Hal ini dikarenakan regionalisme di Asia Selatan sering kali diikuti oleh usaha bersama untuk mengatasi beberapa kemunduran di dalamnya.

Namun, negara juga dapat melakukan kerjasama sebagai sebuah upaya untuk mencapai kepentingan dengan jalan damai, yang dilatarbelakangi oleh kepentingan dari masing – masing negara agar memperoleh keuntungan. Seperti halnya China dengan Pakistan yang telah lama menjalin hubungan yang sangat baik, bahkan hubungan baik tersebut mengantarkannya kepada sebuah kerjasama. Sejarah mengatakan jika hubungan antara China dan juga Pakistan ini terjalin cukup baik,

karena Pakistan merupakan salah satu negara yang pertama kali mengakui berdirinya Republik Rakyat China pada 4 Januari tahun 1950.

Meskipun demikian, nyatanya pengaruh Amerika Serikat terhadap Pakistan masih cukup kuat saat itu, sehingga pada tahun 1953 Pakistan pun menarik dukungannya terhadap China untuk duduk dalam Dewan Keamanan PBB. Selain itu, Pakistan pun bergabung dengan CENTO dan SEATO yang merupakan badan bentukan AS bertujuan secara khusus membendung kekuatan China. Namun tidak lama berselang, hubungan antara Pakistan dan China kembali membaik setelah pertemuan PM Pakistan dengan China ketika konferensi Asia – Afrika yang berlangsung di Bandung pada tahun 1955.

Hubungan antara kedua negara pun menjadi semakin erat seiring perkembangannya, terlihat dengan penyediaan bantuan yang diberikan China untuk Pakistan meliputi bantuan militer, dana, serta bantuan teknis untuk menghadapi kekuatan India. Sejak 1960, China menjadi pemasok senjata militer terpenting bagi Pakistan, dan telah mengekspor pesawat tempur JF-17 dan komponen tank, serta peralatan militer lainnya. Pada tahun 1979, China dan Pakistan mulai menyetujui perjanjian ekspor pesawat tempur melalui perusahaan China Aviation Technology Import-Export Cooperation (CATIC) (Ryan et al., 2013a).

Kemudian berlanjut pada tahun 1983 dalam bidang pengembangan energi, China pun memberikan bantuan ke Pakistan berupa bahan fisil yang ditindaklanjuti dalam kerjasama program nuklir. Kerjasama pun terus berlanjut hingga pada tahun 2004, China dan Pakistan melakukan latihan bersama anti-terorisme yang disebut ‘All Weather Friendship 2004’ yang dilakukan sampai 2010. Koridor ekonomi telah muncul menjadi alat Sebuah langkah penting dalam beberapa tahun terakhir, yang

menghubungkan Asia Timur dengan Asia Selatan, yang diakui sebagai wilayah yang akan terintegrasi di dunia (Ryan et al., 2013b).

Karena koridor ekonomi ini dapat digunakan sesuai tujuannya untuk meningkatkan kerjasama regional, dan menyegarkan bagi pertumbuhan ekonomi serta integrasi yang lebih mendalam di sub-regional. Di Asia Selatan, China dan Pakistan telah menciptakan lingkungan kemitraan yang kuat, sehingga koridor ekonomi adalah fenomena yang mendapatkan banyak dorongan untuk dikembangkan seperti *China – Pakistan Economic Corridor* (CPEC). Dan tidak dapat dipungkiri jika China telah menunjukkan citranya sebagai kekuatan global, bahkan dunia telah menyaksikan pertumbuhannya yang pesat dan berkelanjutan.

Dengan perekonomian China yang sangat maju, maka tidak heran jika Pakistan menggantungkan harapan yang besar terhadap China, yang dapat membawa pengaruh positif khususnya menjadi pemodal dalam pembangunan di Pakistan. Selain itu, kehadiran CPEC ini untuk meningkatkan ekonomi Pakistan dengan cara memperbaiki infrastruktur, dan China pun melihat Pakistan sebagai wilayah yang sangat strategis untuk menjalin kerjasama. Kedua negara tersebut memiliki kepercayaan yang kuat, sehingga berlanjut dengan kerjasama pembangunan jalan serta berbagai elemen lain di bawah nama CPEC.

Koridor ekonomi ini adalah bagian dari proyek Belt and Road Initiative (BRI) yang juga diinisiasi oleh China, dan CPEC difungsikan sebagai sebuah konektor untuk menyediakan rute bagi kedua negara. BRI terdiri dari Jalur Sutra Modern dan Jalur Sutra Maritim abad ke – 21 yang akan menghubungkan 65 negara mencakup 62% populasi, 35% perdagangan, dan 31% PDB dunia. Jika dilihat dari sejarahnya, BRI melakukan sebuah upaya melalui pembangunan jalur infrastruktur yang menyambung dari China ke seluruh dunia.

Tujuannya untuk menghasilkan perdagangan yang lebih besar serta luas, dan akan meningkatkan konektivitas antara China, dengan beberapa kawasan seperti Eropa, Asia Tenggara, Timur Tengah, Afrika, dan juga Asia Selatan. Dengan adanya tujuan tersebut, kebijakan Belt and Road Initiative (BRI) ini tentu memiliki pro dan kontra terhadap China sebagai inisiator BRI itu sendiri. Karena China memiliki klaim jika skema ini merupakan proyek pembangunan yang besar dan memiliki tujuan untuk membangun daerah perbatasan yang kurang berkembang.

Terdapat enam koridor BRI yaitu *The New Eurasia Land Bridge*, *The China-Mongolia-Russia Economic Corridor*, *China-Central Asia-West Asia Economic Corridor*, *China-IndoChina Penisular Economic Corridor*, *China-Pakistan Economic Corridor*, dan *Bangladesh-China-Myanmar Economic Corridor*. Dan pada Mei 2017, China menggelar Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) BRI di Beijing untuk memperlihatkan mengenai rencananya dalam hal pembangunan. Jaringan rute perdagangan besar ini menjadi sebuah proyek yang strategis di bawah BRI, dengan inisiatif konektivitas di Kawasan Asia Selatan dan salah satunya adalah *China – Pakistan Economic Corridor* (CPEC).

Namun sebenarnya, kerangka kerjasama ini diawali pada bulan Mei tahun 2013 lalu, dengan kunjungan kenegaraan PM Li Keqiang ke Pakistan yang menghasilkan *Memorandum of Understanding* kerangka CPEC (Development, n.d.). Kemudian China dan Pakistan meresmikan beberapa proyek pada 20 April tahun 2015 dengan penandatanganan nota kesepahaman antara China dan juga Pakistan. Setelah peresmian tersebut, dilanjutkan dengan peletakan batu serta perjanjian keuangan yang mana menunjukkan kemauan kuat dari kedua negara untuk melaksanakan rencana CPEC.

Dalam perjanjian ini, China menyediakan sekitar \$46 miliar dengan kesepakatan pembangunan bagi proyek CPEC, yang setara dengan kira – kira 20 persen dari PDB tahunan Pakistan (Parveen & Shah, 2020). Proyek *China – Pakistan Economic Corridor* (CPEC) ini bertujuan untuk menambah sekitar 17.000 megawatt tenaga pembangkit listrik, dengan perkiraan biaya sebesar sekitar \$34 miliar. Sehingga sisa uangnya akan dihabiskan untuk pembangunan infrastruktur transportasi, termasuk meningkatkan jalur kereta api antara Megacity, pelabuhan Karachi dan kota barat laut Peshawar.

CPEC bukan hanya proyek mengenai sekumpulan jalan tol, namun mencakup pengembangan proyek industri dan energi di sepanjang rute CPEC, sehingga menjadi kerjasama yang saling menguntungkan (Studi et al., 2020). Menurut dokumen resmi terkait CPEC, kerjasama ini akan rampung sepenuhnya pada tahun 2030 mendatang, dan proyek ini dilaksanakan dalam empat tahap. Yakni, untuk tahap pertama lebih difokuskan pada energi serta pembangunan jaringan jalan antar provinsi di Pakistan, dan proyek ini pun telah selesai pada tahun 2017 lalu.

Yang kedua, telah selesai pada akhir 2020 terkait implementasi proyek energi dan zona ekspor untuk memfasilitasi perdagangan, dan tahap ketiga akan dilaksanakan pada tahun 2025 mendatang melalui peningkatan jaringan kereta api Pakistan. Dan tahap terakhir, akan menghubungkan kota Havelian Pakistan ke kota Kashgar di China sesuai dengan tujuan CPEC untuk membangun dan meningkatkan infrastruktur yang dibutuhkan Pakistan. CPEC juga dimanfaatkan oleh Pakistan untuk meningkatkan kondisi ekonomi untuk menghemat banyak biaya transportasi dengan rute yang aman dan lebih dekat.

Koridor ekonomi ini melibatkan ketersediaan sumber daya di berbagai wilayah yang memiliki konektivitas berbasis darat atau laut yang aktif untuk pergerakan barang, energi, dan jasa. Dari perspektif Pakistan, CPEC memperkuat hubungan perdagangan antara Pakistan dengan negara – negara lain, serta membuka peluang baru dalam pembangunan infrastruktur. China dan Pakistan terhubung melalui Jalan Raya Karakorum (KKH) yang melintasi wilayah pegunungan Pakistan dan menyediakan transportasi barang dari Kashghar China ke ibu kota Pakistan, Islamabad (ZAIN et al., 2020).

Selain itu, dengan terhubungnya China ke pelabuhan laut Gwadar akan membantu kawasan ekonomi khusus dalam meningkatkan kegiatan ekspornya, dikarenakan Pakistan memiliki sumber daya alam yang sangat kaya. Dan proyek CPEC ini menjadi sangat strategis karena terletak di titik pertemuan Road Belt dan Maritime Belt yang memberikan kesempatan kepada China untuk memperkuat posisinya. Namun sebenarnya, China dan Pakistan bukan hanya menjadi pihak yang diuntungkan dari kerjasama CPEC ini, karena beberapa negara di Kawasan Asia Selatan pun terkena dampak yang positif.

Maka, dengan pembangunan dan peningkatan infrastruktur menjadi salah satu upaya dalam membantu meningkatkan kegiatan ekspor serta memberikan kesempatan kepada para pengusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar. Karena CPEC akan membangun jalan raya sepanjang 2,700 kilo meter dari Gwadar, sebuah pelabuhan di provinsi Balochistan Pakistan, ke Kashgar, sebuah kota di wilayah barat laut Xinjiang. Dan di sepanjang jalan lintas negara ini, China akan membangun jalur kereta api, jaringan pipa minyak dan gas, serta sambungan serat optik antara kedua kota tersebut.

CPEC menjadi sebuah proyek kerjasama yang akan mengurangi jarak / rute tempuh pengiriman mau pun penerimaan barang melalui jalur darat mau pun laut antara Eropa dan Asia menjadi lebih dekat. Pembangunan infrastruktur ini dapat digambarkan sebagai jembatan yang akan menghubungkan wilayah – wilayah di China dengan wilayah – wilayah di Pakistan. Selain itu, akses tersebut akan dapat lebih memberikan kemudahan pada beberapa pusat perdagangan dengan pasar energi yang letaknya berada jauh di kawasan Timur Tengah.

Karena proyek CPEC ini dianggap menjadi sebuah strategi *win to win*, baik untuk China yang menjadi inisiator mau pun Pakistan yang mengacu pada perkembangan dan juga letak strategis antara keduanya. Maka, proyek kerjasama ini merupakan sebuah penguat bagi kedua negara untuk menjadikan wilayah yang kuat dan juga stabil melalui sebuah koridor kerjasama ekonomi. Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang telah dipaparkan di atas penulis mengangkat fenomena ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul **Kerjasama China – Pakistan Economic Corridor (CPEC) dalam Pembangunan Infrastruktur di Pakistan.**

1.2. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian yakni **“Bagaimana implementasi kerjasama China – Pakistan Economic Corridor (CPEC) dalam pembangunan infrastruktur di Pakistan ?”**

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis sampaikan, maka diperlukan adanya batasan masalah agar pembahasan di dalam penelitian ini lebih berfokus kepada pokok permasalahan yang akan dibahas. Sehingga, penelitian ini mengkaji mengenai sebuah koridor kerjasama yang dilakukan antara China dengan Pakistan di bawah naungan *Belt Road Initiative* (BRI). Penulis memfokuskan kepada keberadaan CPEC yang memainkan peran penting dalam sebuah proyek pembangunan jangka panjang, khususnya dalam bidang infrastruktur di Pakistan pada tahun 2018 - 2022.

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi dari proyek kerjasama *China – Pakistan Economic Corridor* (CPEC).
2. Mengetahui kendala dari program kerjasama yang dibangun oleh *China – Pakistan Economic Corridor* (CPEC) di bidang infrastruktur.
3. Mengetahui prospek dari *kerjasama China – Pakistan Economic Corridor* (CPEC) bagi Pakistan.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sarjana Strata – Satu (S-1) Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan Bandung.
2. Secara praktis, penelitian ini dibuat untuk menambah wawasan serta memperdalam pengetahuan khususnya bagi peneliti, umumnya untuk semua mengenai kerjasama yang dilakukan oleh China dan Pakistan dalam memperjuangkan kepentingan negaranya masing - masing.
3. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan, serta diharapkan menjadi referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya terkait “Kerjasama *China – Pakistan Economic Corridor* dalam pembangunan infrastruktur di Pakistan”.